

SKRIPSI

STUDY LITERATURE: TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI
PERSEPSI BERPENGARUH DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA
PASIEEN SKIZOFRENIA DENGAN HALUSINASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh

Della Okta Vinata

KP.16.01.129

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA

2020



SKRIPSI

**STUDY LITERATURE: TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI
PERSEPSI BERPERNGARUH DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA
PASIEEN SKIZOFRENIA DENGAN HALUSINASI**

Disusun Oleh :

Della Okta Vinata

KP.16.01.129

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal

15 JUL 2020

Penguji I

Ns.Nur Anisah S.Kep.,M.Kep., SpKj

Penguji II

Patria Asda, S. Kep., Ns., M.P.H

Penguji III

Dr. Ibrahim Rahmat S.Kp., S.Pd., M.Kes

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana keperawatan

Yogyakarta, 22.07.2020

Ketua Prodi Ilmu Keperawatan

Ika Mustika S. Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Della Okta Vinata

Nomor Induk Mahasiswa : KP.16.01.129

Program Studi : Ilmu Keperawatan dan Ners

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Study Literature: Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi
Berpengaruh dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Skizofrenia
dengan Halusinasi

Adalah hasil karya saya sendiri dengan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun institusi lain.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ada yang saya nyatakan tidak benar, maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 22 Juli 2020

Yang menyatakan,

Della Okta Vinata

Mengetahui Ketua Dewan Penguji

Ns. Nur Anisah S. Kep., M. Kep., SpKj



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan kasih serta karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan judul “*study literature: Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Berpengaruh Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi*”.

Adapun hasil penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat dan ketentuan sebagai persyaratan mahasiswa memperoleh gelar sebagai sarjana keperawatan di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Penulisan hasil penelitian ini juga tersusun atas bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat penyertaan nya penulis dapat melewati tahap demi tahap hingga menyelesaikan hasil penelitian ini.
2. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta. Atas ijin penelitian yang diberikan.
3. Ika mustika, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku ketua program studi ilmu keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta. Atas ijin penelitian yang diberikan.

4. Ns. Nur Anisah., S.Kep., M.Kep., SpKj selaku dosen pembimbing utama atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Patria Asda., S.Kep, Ns., MPH selaku dosen pembimbing pendamping atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Ibrahim Rahmat S.Kp., S.Pd., M.Kes selaku dosen penguji atas arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat positif dan membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa di lingkungan STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Yogyakarta, Juli 2020

Penulis

Halaman Persembahan

Karena TUHANlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian. Karena hikmat akan masuk kedalam hatimu dan pengetahuan akan menyenangkan jiwamu; Kebijaksanaan akan memelihara engkau, kepandaian akan menjaga engkau (Amsal 2: 6, 10,11)

Skripsi ini kupersembahkan kepada semua orang yang sudah sayang dan mendukung saya:

1. Papa, Mama, kak Lena, abang Paulus dan adik Arnold. Untuk segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, doa yang tulus, bahkan tak pernah lelah untuk terus menjaga agar impian illa terwujud. Maaf illa masih sering buat papa dan abang repot, sering buat papa pusing soal biaya kuliah illa, sering buat mama kuatir karena sering sakit terutama karena keseringan begadang. Terima kasih untuk cinta yang luar biasa kalian yang ngga akan pernah bisa illa balas, selain mewujudkan sebagian kecil dari impian illa buat mama dan papa. Illa sayang kalian.
2. Untuk beh Lindy dan emak Heni, makasih sudah jadi kakak sekaligus mama ditempat rantau. Tetap sabar hadapin aku yang moody, suka mendadak curhat panjang lebar, kasih semangat pas pengen nyerah dengan tugas kuliah yang menumpuk

3. Untuk para sahabat, Erniyati, Bella, Randy, Sandre, Klara, Hilaria dan Feberi Tato. Terima kasih karena sudah menjadi sahabat dan saudara yang terbaik dalam semua keadaan. Terima kasih juga karena sudah mau direpotkan tanpa mengeluh.
4. Untuk komunitas PPDM, Rm. Susanto, Rm Yulianto, para Frater OMI, para Bapak/Ibu pendamping, terima kasih sudah menjadi rumah dan keluarga yang saling mendoakan dan saling menjaga.
5. Untuk teman seperjuangan IKP 2016, terima kasih sudah menjadi teman perjalanan yang saling merangkul dan saling mendukung. Banyak hal yang dapat kupetik dari kebersamaan kita, mulai dari semangat kalian, sampai perbedaan yang akhirnya berwarna.
6. Untuk almamaterku, Stikes Wira Husada, terima kasih karena sudah berusaha memberikan pendidikan yang terbaik, serta pengalaman yang sangat berharga.
7. Untuk partner spesial, Rio Ganang, terima kasih karena sudah mau menemani dalam banyak hal. Nganterin kemana-mana untuk tugas, mau temani begadang disaat deadline, sering marah saat aku mulai malas mengerjakan tugas akhir. Terima kasih sudah mau direpotkan, dan mau menjadi pendengar dadakan disaat aku merasa payah dalam ujian dan tugas akhir.
8. Untuk semua teman-teman yang tak bisa kusebutkan satu persatu, dan untuk semua orang baik disekitarku. Terima kasih karena sudah menjadi salah satu bagian berwarna dalam perjalananku. Terima

kasih untuk semua pengalaman yang tak ternilai, suka dan duka terlewati dan menjadi pelajaran untukku. Terima kasih sudah hadir dalam berbagai macam sosok terbaik.

**Segala perkara dapat kutanggung didalam
Dia yang memberikan aku hidup
(Filipi 4:13)**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Skizofrenia	11
a. Pengertian skizofrenia	10
b. Penyebab skizofrenia	11
c. Tipe-tipe skizofrenia	11
2. Halusinasi	14
a. Pengertian halusinasi	14
b. Jenis dan penyebab halusinasi	13
c. Tanda dan Gejala	16
3. Kecemasan	17
a. Pengertian kecemasan	17
b. Aspek-aspek kecemasan	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil	44
B. Pembahasan	48
C. Keterbatasan penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Kerangka Teori	36
GAMBAR 2 Kerangka Konsep	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah populasi penduduk dunia yang menderita gangguan jiwa menimbulkan dampak bagi keluarga dan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan oleh gangguan jiwa dapat dibedakan menjadi dampak secara sosial dan dampak secara ekonomi. Dampak secara sosial dapat berupa pengucilan, hinaan, ejekan, dipisahkan dari lingkungan serta menimbulkan ketakutan masyarakat (Chang, C. K., et al, 2011). Sedangkan dampak secara ekonomi adalah menurunnya produktivitas pasien dengan gangguan jiwa dan caregivernya, adanya beban ekonomi dan menurunnya kualitas hidup (Sadock & Sadock, 2011). Besarnya beban yang harus ditanggung oleh keluarga, masyarakat dan negara akibat meningkatnya penderita gangguan jiwa ini perlu mendapat perhatian yang serius dengan berupaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang gangguan jiwa dan berupaya untuk bisa mencegah dan mengatasinya.

Jumlah penderita gangguan jiwa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. WHO (2009) memperkirakan 450 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan mental, sekitar 10% adalah orang dewasa dan 25% penduduk diperkirakan akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu selama hidupnya.

Gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit secara keseluruhan dan kemungkinan akan berkembang menjadi 25% di tahun 2030. Menurut *National Institute of Mental Health* (NIMH) berdasarkan hasil sensus penduduk Amerika Serikat tahun 2004, di perkirakan 26,2 % penduduk yang berusia 18 tahun atau lebih mengalami gangguan jiwa (NIMH, 2011). Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan kasus gangguan jiwa yang ada di negara negara berkembang. Gangguan jiwa berat yang banyak di temukan di masyarakat adalah skizofrenia. Data *American Psychiatric Association* (APA) tahun 2013 menyebutkan 1% dari populasi penduduk dunia menderita gangguan jiwa berupa Skizofrenia. Sementara itu di Indonesia Departemen Kesehatan RI (2013) mencatat bahwa 70% gangguan jiwa terbesar adalah Skizofrenia. Kelompok Skizofrenia juga menempati 90% pasien di rumah sakit jiwa di seluruh Indonesia (Amelia, D. R., & Anwar, Z, 2013). Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 sebanyak 7% per mil masyarakat Indonesia mengalami skizofrenia, 13% diantaranya pernah dipasung oleh keluarga. Sedangkan untuk Daerah Istimewa

Yogyakarta sebanyak 0,6% per mil masyarakat mengalami skizofrenia. Menurut data dari Riskesdas 2018 kabupaten dengan tingkat skizofrenia tertinggi di DI Yogyakarta adalah kabupaten Kulon Progo 19,37%, kabupaten Sleman 14,41%, Kota Yogyakarta dengan 7,79%, kabupaten Gunung Kidul 6,86%, kemudian tingkat terendah kabupaten Bantul 5,73%.

Pasien yang mengidap skizofrenia rentan sekali mengalami banyak gejala. Antara lain seperti rasa kecemasan yang tinggi, mudah berpikiran negatif, munculnya halusinasi, gangguan konsep diri, paranoid, perilaku kekerasan. Seseorang yang menderita skizofrenia harus mendapatkan penanganan atau tindakan keperawatan yang tepat. Penanganan skizofrenia di rumah sakit memerlukan kerja sama yang baik dari perawat, dokter dan psikiater. Perawat dalam menangani klien dengan skizofrenia dapat melakukan asuhan keperawatan yang bersifat komprehensif dengan pendekatan proses keperawatan meliputi: pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi. (yosep 2010). Selain gejala fisik, pasien dengan skizofrenia juga mengalami gejala lain berupa kecemasan terhadap sesuai yang tidak Nampak atau tidak nyata.

Cemas adalah perasaan was-was, khawatir, atau tidak nyaman seakan-akan akan terjadi sesuatu yang dirasakan sebagai ancaman, cemas berbeda dengan rasa takut. Takut merupakan

penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya, sedangkan ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut (Keliat, 2012).

Kecemasan merupakan fenomena alamiah yang ada pada diri manusia, hal ini disebabkan karena faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan secara individual tidak mampu mengatasi stressor psikologis tersebut yang manifestasinya sangat beragam mulai dari kecemasan sedang sampai berat bahkan panic. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (Kholil Lur Rochman, 2010:104).

Berbagai terapi keperawatan yang dikembangkan salah satu terapi keperawatan jiwa yang terbukti efektif untuk mengatasi gejala gangguan jiwa adalah terapi aktivitas kelompok (TAK), difokuskan kepada pasien, secara individu, kelompok, keluarga maupun komunitas. Terapi Aktivitas Kelompok terdiri dari empat yaitu terapi aktivitas kelompok stimulasi kognitif /persepsi, terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori, terapi aktivitas kelompok orientasi realita, dan terapi aktivitas kelompok sosialisasi.

Aktivitas digunakan sebagai terapi, dan kelompok digunakan sebagai target asuhan, di dalam kelompok terjadi dinamika interaksi yang saling bergantung, saling membutuhkan dan menjadi laboratorium tempat pasien berlatih perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptif (Keliat & Akemat, 2005). Terapi Aktivitas kelompok (TAK) adalah terapi non farmakologi yang diberikan oleh perawat terlatih terhadap pasien dengan masalah keperawatan yang sama. Terapi diberikan secara berkelompok dan berkesinambungan, dalam hal ini khususnya Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi halusinasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan apakah TAK stimulasi persepsi mempunyai pengaruh pada halusinasi pada pasien skizofrenia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan antara lain untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh TAK stimulasi persepsi dalam mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia.

D. Ruang Lingkup

1. Materi

Materi yang akan diteliti yaitu mata kuliah keperawatan jiwa tentang TAK stimulasi persepsi pada pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan *literature review*.

3. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei – Juli 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan dibidang keperawatan terutama yang terkait dengan TAK stimulasi persepsi pada pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi.

2. Manfaat Praktis

a Stikes Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini di harapkan dapat sebagai sumber informasi tentang TAK stimulasi persepsi pada pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi, bahan bacaan bagi mahasiswa dan dosen di perpustakaan Stikes Wira Husada Yogyakarta.

b Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi syarat bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dan syarat untuk mendapatkan gelar S1 Keperawatan.

F. Keaslian Penelitian

1. Gusrini Rubiyanti, (2013), pengaruh TAK stimulasi persepsi terhadap kemampuan klien mengontrol halusinasi di RSJ Daerah Sungai Bangkong pontianak. Penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment pre post test without control*. Jenis penelitian yaitu kuantitatif, hasilnya pemberian TAK stimulasi persepsi memiliki pengaruh terhadap kemampuan klien mengontrol halusinasi. Hal ini menunjukkan bahwa perawat harus memberikan TAK Stimulasi persepsi sebagai salah satu diantara intervensi keperawatan untuk mengontrol halusinasi yang dialami klien
Perbedaan: penelitian ini hanya berfokus pada halusinasi yang diderita oleh pasien, peneliti tidak meneliti terkait tingkat kecemasan pada pasien.
Persamaan: terapi yang digunakan adalah TAK stimulasi persepsi
2. Afifah Nur Hidayah (2015). Pengaruh TAK stimulasi persepsi-sensori terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi di RSJD dr.Amino Gondohutomo Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu, desain *pretest-posttest control group*, menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian tidak ada beda yang signifikan kemampuan mengontrol halusinasi sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dengan nilai Sig.(2-tailed) $0,129 > 0,05$ dan ada beda yang signifikan kemampuan mengontrol halusinasi antara nilai sebelum pemberian TAK dengan setelah pemberian TAK dengan nilai signifikansi $p = 0,005 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh TAK stimulasi persepsi-sensori terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi yang ditunjukkan dengan p value = $0,000 < 0,05$.

Perbedaan: penelitian ini hanya berfokus pada halusinasi yang diderita oleh pasien, peneliti tidak meneliti terkait tingkat kecemasan pada pasien.

Persamaan: terapi yang digunakan adalah TAK stimulasi persepsi

3. Tiomarlina Purba, (2013), Pengaruh TAK stimulasi persepsi terhadap kemampuan pasien mengontrol halusinasi di RSJ Tampan Provinsi Riau. *The research method is pre-experimental with one group pre test and post - test design. With Measuring instruments is interview guides and observation sheets. The analysis is univariate and bivariate*

with dependent t test, The results showed the influence of group activity therapy stimulation perception of the patient's ability to control hallucinations (p value = 0.000).

Perbedaan: penelitian ini hanya berfokus pada halusinasi yang diderita oleh pasien, peneliti tidak meneliti terkait tingkat kecemasan pada pasien.

Persamaan: terapi yang digunakan adalah TAK stimulasi persepsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

TAK stimulasi mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam membantu pasien dengan skizofrenia yang mengalami halusinasi. TAK stimulasi persepsi membantu pasien dalam mengenali tanda dan gejala halusinasi, cara mengatasinya, dan membantu mempercepat proses pengobatan pasien selama masa perawatan.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi setelah mendapatkan TAK stimulasi persepsi.

Dengan adanya pengaruh terhadap TAK stimulasi persepsi dengan tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi menunjukkan bahwa H_1 dari hipotesis diterima.

B. SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Stikes Wira Husada

Institusi pendidikan khususnya prodi S1 keperawatan dapat menyediakan buku teks ataupun literatur yang menunjang penelitian keperawatan jiwa sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh pasien tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi dan untuk penelitian dengan variabel lain.

2. Bagi pihak rumah sakit

Sebagai acuan bagi tenaga kesehatan dalam melakukan TAK stimulasi persepsi, terutama bagi pasien yang mengalami kecemasan akibat dari halusinasi.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat mencoba meneliti dengan variabel selain terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dengan tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia dengan halusinasi, seperti variabel dukungan sosial masyarakat bagi penderita skizofrenia, agar meningkatkan pengetahuan tentang keperawatan jiwa dan menambah wawasan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. R., & Anwar, Z. (2013). Relaps pada pasien skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 53-65.
- Hidayah, A,N dkk (2015). *Pengaruh TAK stimulasi persepsi-sensori terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi di RSJD dr.Amino Gondohutomo Semarang*. Semarang
- Sihotang, L.G. (2010). *Pengaruh Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi di rumah sakit jiwa Provsu Medan*. Medan.
- Kala A dan Dahrianis (2014), *pengaruh TAK stimulasi persepsi terhadap kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi diruang kenari RSKD Provinsi uil-Sel*. Makasar, Sulawesi Selatan.
- Keliat, B. A. (2006). *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Keliat, B.A., dan Akemat. (2007). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. Jakarta: EGC
- Keliat, B.A. dkk. (2011). *Keperawatan kesehatan jiwa komunitas CMHN (basic course)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Livana PH, dkk (2018), *peningkatan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi melalui terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi*. Semarang
- Mone F dan Antia (2017), *terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi terhadap kemampuan pasien mengontrol halusinasi*. Jakarta
- NANDA (2018). *Nursing disgnoses: Definition and classification 2018-2020*. Philadelphia-USA. Nanda International

- Ningsih P, dkk (2013), *ppengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien halusinasi diruang kenanga Rumah Sakit khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Makasar, Sulawesi Selatan.
- Notoatmodjo, (2013). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan Ed. Revisi. Jakarta : Reneka Cipta.
- Nursalam, (2015). Metodologi penelitian ilmu keperawatan. Salemba Medika: Jakarta.
- Purba T, dkk (2013), *Pengaruh TAK stimulasi persepsi terhadap kemampuan pasien mengontrol halusinasi di RSJ Tampan Provinsi Riau*. Riau
- Riset Kesehatan dasar (RISKESDAS).(2018). Badan penelitian pengembangan kesehatan kementerian RI tahun 2018.
- Rubiyanti G, dkk (2013), *pengaruh TAK stimulasi persepsi terhadap kemampuan klien mengontrol halusinasi di RSJ Daerah Sungai Bangkong Pontianak*. Pontianak .
- Stuart (2015). Keperawatan Jiwa, Edisi 5, Alih Bahasa Achir Yani. Jakarta : EGC
- Sumartyawati N.M, dkk (2019), *efektifitas terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi dan terapi religious terhadap frekuensi halusinasi*. Mataram
- Suryenti V, dkk (2017), *pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia diruang rawat inap arjina Rumah Sakit Daerah Provinsi Jambi*. Jambi

Tokalese J.F, dkk (2016), *pengaruh terapi aktivitas kelompok (TAK) halusinasi terhadap kemajuan perawatan pada pasien halusinasi di ruangan manggis Rumah Sakit Daerah Madani Palu. Palu*